

ABSTRAK

Nama : Isma Muthmainah
Program Studi : Kedokteran Gigi Program Sarjana
Judul : Dampak Psikologis Pandemi COVID-19 terhadap Mahasiswa Universitas YARSI yang sedang dalam Perawatan Ortodonti Cekat.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dapat menginfeksi seseorang melalui *droplet* pada saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Pemerintah Indonesia memutuskan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk membatasi kemajuan kasus COVID-19. Perawatan ortodonti umumnya tidak dianggap darurat, tetapi penting bagi pasien untuk melakukan kontrol rutin. COVID-19 ini menyebabkan pasien tidak yakin untuk melakukan kontrol rutin ke dokter gigi. Pasien ortodonti merasa cemas jika perawatan yang digunakan akan selesai lebih lama atau terdapat kesalahan, karena pasien tidak dapat kontrol secara rutin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak psikologis pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Universitas YARSI yang sedang dalam perawatan ortodonti cekat dan tinjauannya dari sisi Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Cross-Sectional* dengan pengambilan sampel *purposive sampling* yang berjumlah 106 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 44,3% responden merasa sangat cemas jika tidak pergi untuk kontrol perawatan ortodonti selama pandemi COVID-19, sedangkan yang merasa tidak terlalu cemas sebesar 40,6%. Kesimpulan penelitian ini adalah mahasiswa Universitas YARSI yang sedang dalam perawatan ortodonti merasa cemas jika tidak pergi kontrol perawatannya selama pandemi COVID-19. Islam tidak menginginkan kemudharatan bagi umatnya, perawatan ortodonti pada saat COVID-19 boleh dilakukan dengan protokol yang berlaku. Pencegahan penyebaran virus ini harus dilakukan sesuai dengan anjuran pemerintah.

Kata Kunci: Pandemi COVID-19, Psikologis pasien, Ortodonti cekat

ABSTRACT

*Name : Isma Muthmainah
Study Program : Bachelor Program of Dentistry
Title : The Psychological Effect of the COVID-19
Pandemic on Students Who's under Fixed
Orthodontic Treatment at YARSI University*

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) can infect someone through droplets when an infected person coughs or sneezes. To prevent the advancement of the COVID-19 case, the Indonesian government decided to implement 'Pembatasan Sosial Berskala Besar' (PSBB). Orthodontic therapy is not an emergency, but regular check-ups are necessary for patients. COVID-19 led patients not to be sure to go to the dentist. Orthodontic patients worried if they couldn't get a regular appointment, the treatment would be prolonged or mislead. This study aimed to determine the psychological effect of the COVID-19 pandemic on students who are under fixed orthodontic treatment at YARSI University and the Islamic perspective of it. This is a cross-sectional study with purposive sampling technique. The 106 respondents were given a set of a question by online google form. The results showed that 44.3% of respondents felt very anxious during the COVID-19 pandemic if they didn't go to regular check-ups, while 40.6% felt less anxious. The conclusion of this study was that students of YARSI University whom currently undergoing orthodontic treatment feel anxious if during the COVID-19 pandemic they do not go to control for treatment. Islam does not cause any harm to Moeslim, orthodontic treatment can be possible according to the applicable protocol during COVID-19. Prevention of the transmission of this virus must be conducted in accordance with government guidelines.

Keywords: *COVID-19 Pandemic, Psychological patient, Fixed orthodontics*